



قوله تعالى:

(وَ مِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ أَمَّا بِاللَّهِ وَ بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَ مَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ) 8

(يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَ الَّذِينَ آمَنُوا وَ مَا يَخْدُعُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَ مَا يَشْعُرُونَ) 9

(فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَرَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْنِيُونَ) 10

(وَ إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ) 11

(أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَ لَكُنْ لَا يَشْعُرُونَ) 12

(وَ إِذَا قِيلَ لَهُمْ آمَنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا آتُونَا كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ إِلَّا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَ لَكُنْ لَا يَعْلَمُونَ) 13

(وَ إِذَا لَقُوا النَّاسَ آمَنُوا قَالُوا آمَّا وَ إِذَا خَلُوا إِلَى شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ) 14

(اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَ يَمْدُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ) 15

(أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُ الْضَّلَالَةَ بِالْهُدَى فَمَا رَبَحْتَ تِجَارَتُهُمْ وَ مَا كَانُوا مُهْتَدِينَ) 16

MOUINDONESIA.ID



TERJEMAHAN

8. "Di antara manusia ada yang berkata, "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian", padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman."
9. "Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri mereka sendiri sedang mereka tidak sadar."
10. "Dalam hati mereka terdapat penyakit, lalu Allah menambahkan penyakit kepada mereka; dan bagi mereka siksa yang pedih karena mereka berdusta."
11. "Dan jika dikatakan kepada mereka, 'Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi' mereka menjawab, Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengadakan perbaikan."
12. "Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar."

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

13. *Apabila dikatakan kepada mereka, ‘Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman,’ mereka menjawab, ‘Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?’ Ingatlah, sesungguhnya mereka kalah orang-orang yang bodoh, akan tetapi mereka tidak tahu.’”*
14. *“Dan jika mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, ‘Kami telah beriman.’ Dan tatkala mereka menyendiri bersama setan-setan mereka, mereka berkata, ‘Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok.’”*
15. *“Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.”*
16. *“Mereka itulah orang yang (rela) membeli kesesatan dengan (harga) petunjuk. Maka, tidaklah beruntung perniagaan mereka dan sekali-kali mereka tidaklah mendapat petunjuk.”*

MOUINDONESIA.ID

AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

PENAFSIRAN

Kelompok Ketiga; *Munāfiqūn* (munafik):

Ayat-ayat tadi, secara ringkas dan sarat makna ihsan orang-orang munafik dan tipologi mental dan amalan mereka. Pada masa kemunculan dakwah, Islam menghadapi kelompok yang tidak mempunyai keikhlasan dalam keimanan dan juga tidak mempunyai kekuatan untuk melakukan perlawanan.

Kelompok yang plin-plan dan bermuka dua ini berada di tengah barisan kaum Muslimin. Mereka menjadi sebuah ancaman besar terhadap Islam dan kaum Muslimin. Sulit untuk mengetahui mereka karena mereka menampakkan diri sebagai kaum Muslimin. Namun, al-Quran menjelaskan dengan cermat ciri-ciri mereka dan memberikan barometer kepada kaum Muslimin di setiap zaman dalam mengidentifikasi mereka.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

Permulaan ayat tersebut dijelaskan tentang garis umum kemunafikan dan kaum munafik, (وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ أَمَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ), “Di antara manusia ada yang berkata, ‘Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian’, padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman”(QS al-Baqarah: 8).

Mereka menganggap perbuatan mereka yang plin-plan itu sejenis kecerdikan, (يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا), “Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman”, sementara mereka tidak merasa, jika perbuatannya itu berakibat buruk pada mereka (وَمَا يَخْدُعُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ), “padahal mereka hanya menipu diri mereka sendiri sedang mereka tidak sadar”(QS al-Baqarah: 9).

Mereka dengan menyimpang dari jalan lurus telah menghabiskan sisa-sisa usianya dengan sia-sia. Seluruh kekuatan dan energi yang dimilikinya dikerahkan, tetapi tidak lain hanya kerugian, kehancuran, dan azab Ilahi yang diterimanya.

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

Pada ayat berikutnya, al-Quran menjelaskan bahwa pada hakikatnya kemunafikan adalah sejenis penyakit. Manusia yang berakal hanya mempunyai satu muka dan pada dirinya terdapat keseimbangan antara ruh dan jasad, yang dengan itu keduanya saling menyempurnakan. Jika seseorang beriman, maka keimanan itu akan tampak dalam wujudnya. Jika dia menyimpang, maka lahir dan batinnya akan menunjukkan penyimpangan.

Dualisme (ازدواجية) jasad dan ruh adalah sebuah penyakit, dan sejenis kontradiksi dan penyempalan pada pribadi manusia. Allah swt menyatakan, (فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ), “Dalam hati mereka terdapat penyakit”. Akan tetapi, *sunnatullah* di alam raya ini menetapkan kemudahan bagi setiap orang yang berjalan di atas jalan yang dipilihnya dan menyediakan sarana bagi orang yang sungguh-sungguh dalam usahanya.

Dengan kata lain, perbuatan dan pemikiran manusia pada satu sikap tertentu, akan mendorong manusia untuk hanyut dan tenggelam dalam sikap itu, (فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا), “Lalu Allah menambahkan penyakit kepada mereka”(QS al-Baqarah: 10).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

Mengingat bahwa modal utama orang-orang munafik adalah berdusta, maka mereka mencari pemberian atas kontradiksi dalam kehidupan mereka. Akhir ayat di atas menyatakan, (وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ), “*Dan bagi mereka siksa yang pedih karena mereka berdusta*” (QS al-Baqarah: 10). Ayat-ayat selanjutnya menyebut tipologi dan ciri-ciri orang-orang munafik, antara lain;

Ciri Pertama; Mereka **mengklaim sebagai pelaku kebaikan**, padahal mereka membuat kerusakan, (وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ ، قَالُوا : إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ), “*Dan, jika dikatakan kepada mereka, “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”, mereka menjawab, “Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengadakan perbaikan.”* (QS al-Baqarah: 11). Akan tetapi, al-Quran pada ayat selanjutnya menegaskan, (أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ). “*Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar*” (QS al-Baqarah: 12).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

Sebagaimana yang telah kami singgung sebelumnya bahwa apabila manusia terbiasa dengan kesesatan dan penyimpangan, maka kemampuan untuk mengidentifikasi itu akan hilang. Bahkan identifikasinya akan terbalik, bahwa perbuatan keji dan dosa akan jadi bagian dari sikapnya. Sikap terus-menerus dalam kemunafikan serta larut dalam agenda-agenda tercela itu, secara perlahan, mereka beranggapan bahwa agenda-agenda itu adalah ‘perbuatan baik’ yang menjadi sikapnya secara alamiah.

Ciri Kedua: Percaya diri dan yakin bahwa mereka sebagai orang yang berakal dan cerdas, dan menganggap orang-orang beriman, sebagai orang-orang bodoh dan kurang akal. (وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَمْنَوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ ، قَالُوا : أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ...), “*Apabila dikatakan kepada mereka, ‘Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman’, mereka menjawab, ‘Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?’* (QS al-Baqarah: 13).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

Ciri Ketiga: Neraca kebenaran terbalik bagi mereka, di mana mereka melihat orang-orang yang suci hatinya, pencari kebenaran yang tunduk di hadapan seruan Nabi saw dan kandungan ajaran-ajarannya sebagai kebodohan, sementara kelicikan dan dualisme sebagai kepandaian dan kecerdikan, padahal, kenyataannya ‘kebalikan’ dari semua yang ada. Dalam al-Quran Allah swt berfirman (أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكُنْ لَا يَعْلَمُونَ), “*Ingatlah, sesungguhnya mereka lah orang-orang yang bodoh, akan tetapi mereka tidak tahu*”(QS al-Baqarah: 13).

Bukankah merupakan suatu kebodohan, di mana seseorang tidak menentukan sikap yang jelas dalam kehidupannya, malah ia bersikap yang tidak menentu? Bukankah merupakan kebodohan, jika seseorang menghilangkan kepribadiannya, dan malah berkepribadian ganda? Bukankah suatu kebodohan dengan mengorbankan segenap kemampuannya untuk berbuat licik, konspirasi dan merusak, lalu mengklaim kebenaran akan pemikirannya? MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

Ciri keempat; mereka setiap harinya berubah pendirian dan senada dengan setiap kelompok yang mereka masuki demi kemaslahatan, (وَإِذَا لَفُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَلُوا : آمَنَّا), “*Dan jika mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, ‘Kami telah beriman’*” (QS. Al-Baqarah: 14). Mereka meyakinkan bahwa kami berasal dari kalian dan pengikut satu ajaran, kami menerima Islam dengan sepenuh hati dan jiwa, kami tidak ada bedanya dengan kalian. Lalu pada terusan ayat itu, (، وَإِذَا خَلَوْا إِلَى شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا : إِنَّا مَعْكُمْ) “*Dan apabila mereka menyendirikan bersama setan-setan (kelompok) mereka, mereka berkata, ‘Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu’*”(QS. Al-Baqarah: 14).

Mereka berkata pada kelompoknya (إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْرِونَ) “*Kami hanyalah berolok-olok*” (QS. Al-Baqarah: 14). Mereka meyakinkan pada kelompoknya bahwa sesungguhnya mereka bersamanya, semantara terhadap kelompok yang beriman mereka hanya zahirnya saja dengan tujuan mengolok-olok. MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

Kemudian al-Quran dengan pernyataan dan Bahasa yang tegas dan lugas membantah, (الله يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمْذُهِمْ فِي طَغْيَانِهِمْ يَغْمَهُونَ), “Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan”.(1) Ayat terakhir dari ayat-ayat di atas menjelaskan tentang nasib orang-orang munafik yang kelam dan gelap, (أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْرَوُا الضَّلَالَةَ بِأَلْهُدٍ) “Mereka itulah orang yang (rela) membeli kesesatan dengan (harga) petunjuk”. Atas dasar itu, al-Quran menandaskan, (فَمَا رَبَحَتْ تِجَارَتُهُمْ) “Maka, tidaklah beruntung perniagaan mereka” bahkan modal mereka telah ludas habis, (وَمَا كَانُوا مُهْنَدِينَ) “Sekali-kali mereka tidaklah mendapat petunjuk”(QS al-Baqarah: 15).

- (1) Kalimat يَغْمَهُونَ (terombang-ambing) berasal dari kata (الغَمْهُونَ) yang bermakna bimbang dan terheran dalam sebuah pekerjaan, juga bermakna hati yang buta dan gelap yang akibatnya adalah terombang-ambing dan kebingungan. Lihat *Mufradat al-Rāghib*. Sumber; <https://tinyurl.com/2rcyjuc4> h. 452 (26/12/24). Lihat juga *Tafsir al-Manar*: Sumber; <https://tinyurl.com/2ymjh2z7> 1/137 (26/12/24).

MOUINDONESIA.ID



AL-BAQARAH AYAT 8 -16: ORANG-ORANG MUNAFIQ (PART I)

Sebagai tambahan; Syaikh ‘Abbas al-Qummī ra menukil hadis dari Rasulullah saw di dalam kitabnya *Safinatu al-Bihār*, Open University

”إِنِّي لَا أَتَخَوَّفُ عَلَى أَمَّتِي مُؤْمِنًا وَلَا مُشْرِكًا ، أَمَا الْمُؤْمِنُ فَيُحِجِّرُهُ إِيمَانُهُ ، وَأَمَا الْمُشْرِكُ فَيَقْمَعُهُ كُفْرُهُ ، وَلَكِنَّ أَتَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ مُنَافِقًا عَالِمَ الْلِّسَانِ ؛ يَقُولُ مَا تَعْرِفُونَ ، وَيَعْمَلُ مَا تُنْكِرُونَ.”

“Aku tidak merasa kuatir atas umatku, baik yang mukmin mupun yang musyrik. Seorang mukmin akan dijaga oleh Allah karena keimanannya. Adapun seorang musyrik akan dijebloskan ke neraka oleh Allah karena kemuksyrikaninya. Tetapi aku khawatir atas kalian setiap munafik yang pandai berbicara; ia berbicara apa yang kalian ketahui, tetapi melakukan apa yang kalian ingkari”.(1)

- Sumber; *Safinatu al-Bihār*, <https://tinyurl.com/yw34yk9r> 8/309 (11/01/25).
- *Nahju al-Balāghah*; <https://tinyurl.com/476jy9d4> h.385 (11/01/25). Terdapat banyak Riwayat dalam kitab di atas pada bab Nafaqa, mulai dari halaman 306 dan seterusnya. Juga banyak terdapat dalam situs; *Hadis Net*. Lihat; <https://tinyurl.com/2az42vc0> (11/01/25).

MOUINDONESIA.ID



Demikianlah pertemuan kita hari ini dalam membahas kitab tafsir *al-Amthal* karya Shaykh Makārim al-Shīrāzī pada surat al-Baqarah ayat 8 hingga ayat 16.

Atas kekurangannya saya mohon maaf....

Wabillahi Tawfiq wa al-Hidāyah... Wassalamualaikum wr. wb.

MOUINDONESIA.ID